

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif guna untuk memecahkan masalah yang diteliti dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan, subjek atau objek penelitian yang diteliti yaitu penelitian yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka atau statistik dari satu variabel untuk dikaji secara terpisah-pisah kemudian dihubungkan dengan menggunakan rumus regresi.

B. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi penelitian yaitu desa Sidoarum, kecamatan. Godean, Kabupaten. Sleman Yogyakarta.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari Masyarakat yang ada disekitar Pegadaian Syariah Munggur Godean. Data tersebut berupa informasi dari jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari jurnal, buku, wabsite, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Sidoarum Kec Godean, Kab Sleman. Jumlah masyarakat jumlah penduduk 12.592 jiwa (laki-laki 6306 jiwa, perempuan 6286 jiwa). (<https://id.wikipedia.com>)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Sedangkan pengertian teknik sampling adalah bagian dari cara-cara pengambilan sampel.

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang harus mewakili/representatif (Sutrisno Badri, 2012:31). Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). (Sugiyono, 2016:118). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan *probability sampling*, sedangkan jenisnya menggunakan *random sampling* yaitu metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil (Kerlinger, 2006: 188).

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan populasi jumlah penduduk Sidoarum Kec. Godean Kab. Sleman Yogyakarta berjumlah 12.592 penduduk. Dengan menggunakan metode Slovin maka diketahui jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana: N = Ukuran Populasi

n = Ukuran Sampel

e = Taraf kesalahan yang ditolerir (*Margin of Error*) 10%

$$n = \frac{12.592}{1 + 12.592 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{12.592}{1 + 12.592 (0,01)}$$

$$n = \frac{12.592}{126.92} = 99,212 \text{ dibulatkan menjadi } 100, \text{ sehingga jumlah}$$

responden sebanyak 100 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2005: 133). Metode penggunaan data dalam penelitian ini antara lain :

1. Observasi

Observasi merupakan metode secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tepat pada objek penelitian. Observasi juga bisa dikatakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, tanpa mengajukan untuk mengetahui secara langsung minat masyarakat terhadap jual beli emas di pegadaian syariah Munggur Godean.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner (angket) yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup, dimana jumlah item, alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan,

responden tinggal memilih sesuai keadaan responden yang sebenarnya (Widoyoko, 2012:37).

Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala *Likert*. Berdasarkan Yusuf (2014: 222) teknik skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat dan persepsi terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Sugiyono, (2016:93-94) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik total untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Indeks yang digunakan dalam skala ini adalah:

Tabel 3.1 Skala Likert

Sangat Setuju	SS	Dengan Sekor 4
Setuju	S	Dengan Sekor 3
Tidak Setuju	TS	Dengan Sekor 2
Sangat Tidak Setuju	STS	Dengan Sekor 1

Sumber: Sugiyono, 2004

Dalam penelitian ini peneliti tidak menempatkan kategori netral pada analisis, karena Hussain Umar (2010 : 137) berpendapat bahwa selama

responden tidak memberikan alasan maka kategori netral tidak perlu dipakai, selain itu penulis juga ingin menghilangkan kecenderungan responden untuk memilih jawaban tengah (ragu- ragu atau biasa saja). Kuisisioner ini dibagikan kepada responden baik secara langsung maupun secara online melalui penyebaran kuisisioner. Dalam penelitian ini kuisisioner hanya dibagikan langsung kepada nasabah.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah penjelasan mengenai definisi variabel yang telah dipilih oleh peneliti (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara praktik. Secara nyata, secara operasional, dalam lingkup objek yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat.

1. *Independent variable* (variabel bebas)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, presiktor, dan antesenden atau biasa disebut variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau menjadisebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2013:39).

Adapun variabel eksogen (X) pada

1) Tingkat Inklusi keuangan syariah (X1)

- a. Akses
- b. Penggunaan
- c. Kualitas

2) Tingkat Literasi keuangan syariah (X2) penelitian ini adalah

- a. Pengetahuan

- b. Keyakinan
- c. Keterampilan

2. *Dependent variable* (variabel terikat)

Variabel dependen adalah variabel output, kriteria dan konsekuen, atau biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013 : 39). Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas data merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyanto, 2014:51). Suatu item dapat dikatakan valid jika adanya kolerasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap sesuatu yang akan diungkap. Suatu item biasanya berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan yang untuk mengungkap sesuatu pengujian validitas setiap item dalam SPSS bisa menggunakan tiga metode analisis, yaitu korelasi person, *correlation* dan analisis faktor (Prayitno, 2014:51).

Teknik pengujian validitas item dengan korelasi pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya, sedangkan skor total merupakan akumulasi seluruh item pada satu ariabel.

Pengujian signifikan dapat dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi yaitu:

- a. Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Jadi suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana yang valid saja yang masuk pengujian untuk mengetahui hasil uji reliabilitas, maka dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai alpha (dengan nilai r tabel suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha $> 0,6$).

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Bowono (2006:115) “Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dalam proses analisis regresi, hal itu kaitannya dalam pencapaian model regresi yang handal sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*)”.

a. Uji *Multicollinearity*

Menurut Bawono (2006:116) “Uji *Multicollinearity* digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas. Masalah *multikolinieritas* biasanya muncul pada data *time series*,

dan masalah ini serius dapat mengakibatkan berubahnya tanda parameter estimasi”.

Menurut Ghazali (2013:105) “Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai *tolerance* dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir”.

b. Uji *Heteroscedasticity*

Menurut Ghazali (2013:139) “Uji *heteroscedasticity* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas”.

Menurut Bawono (2006:133) “Gejala *heteroscedasticity* terjadi ketika varian dari variabel pengganggu tidak sama untuk semua observasi, yang mengakibatkan penaksir tidak bisa tetapi tidak efisien lagi untuk digunakan dalam sampel besar maupun kecil, selain itu dalam pengujian T-test dan F-test akan menyebabkan kesimpulan yang salah”.

Menurut Bawono (2006:141) “Glejser mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas”. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel dependen atau *undstandardized residual* sebagai variabel dependen, sedangkan

variabel independennya adalah variabel X_1, X_2, X_3 . Sedangkan dasar pengambilan keputusannya yaitu jika $t\text{-tes} > t\text{ table}$, maka H_0 ditolak artinya jika didalam persamaan regresi tersebut terdapat *heteroscedasticity* dan jika $t\text{-tes} < t\text{ table}$, maka H_0 diterima artinya dalam persamaan regresi tidak terdapat *heteroscedasticity*.

c. Uji Normality

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam regresi linier *disturbance error*, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata.

Menurut Bawono (2006:174) “Uji *normalitas* digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dari kedua variabel (variabel dependen dan variabel independen) yang kita pakai mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebuah data penelitian yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal”.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Menurut Sugiyono (2012:151-152) “Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan membuat hipotesis:

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal”.

d. Uji *Linearty*

Menurut Bawono (2006:179) “Pengujian linieritas digunakan untuk menguji apakah spesifikasi model yang kita gunakan sudah tepat atau lebih baik dalam spesifikasi model bentuk lain, spesifikasi model dapat berupa linier, kuadratik atau kubik”.

Menurut Bawono (2006:184) “Untuk menguji linieritas, penulis akan menggunakan uji *langrange multiplier* yang dikembangkan oleh Engle tahun 1982”. Dalam mendapatkan nilai χ^2 hitung, kemudian dibandingkan dengan nilai χ^2 tabel, χ^2 hitung didapatkan dengan mengalikan jumlah data observasi dengan R_2 atau $n \cdot R_2$ dengan kriteria analisis:

1. Jika $\chi^2 \text{ hitung} > \chi^2 \text{ tabel}$, maka spesifikasi model persamaan linier tidak benar.
2. Jika $\chi^2 \text{ hitung} < \chi^2 \text{ tabel}$, maka spesifikasi model persamaan linier adalah benar”.

2. Uji Koefisien Determinasi

a. Uji T_{tes} (uji secara individual)

Menurut Bawono (2006:89) “Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu”.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh akses pengguna, kualitas pada tingkat inklusi dan pengetahuan, keyakinan, keterampilan pada literasi masyarakat terhadap keputusan pembelian emas di pegadaian syariah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya variabel X (akses, pengguna, dan kualitas/layanan) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Y (jual beli).
- 2) $H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya variabel X (pengetahuan, keyakinan dan keterampilan) berpengaruh dan signifikan terhadap Y (jual beli).

Menurut Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikan.
 - a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
 - b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table.
 - a. Jika t hitung $>$ t tabel, H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat.

- b. Jika t hitung $<$ t tabel, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas dan variabel terikat (Bawono, 2006:90-91).

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh biaya (X_{11}) akses, penggunaan (X_{12}), kualitas (X_{13}), pengetahuan (X_{21}), keyakinan (X_{22}), keterampilan (X_{23}) masyarakat terhadap jual beli emas (Y). Persamaan regresi berganda dapat berupa sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Keputusan Pembelian

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi

X_1 = Inklusi

X_2 = Literasi

b. Uji F_{tes} (uji secara serempak)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (Bawono, 2006: 91).

Menurut Ghozali(2005:107) “Uji F bisa dilakukan dengan melihat hasil perhitungan SPSS Anova yang membandingkan *Mean Square* dari regresi dan *Mean Square* dari residual

sehingga diperoleh F hitung. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun hipotesis nol (0) yang akan diuji apakah semua parameter dalam model sama dengan nol (0) yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1: \beta_2: \dots \beta_3 = 0$, berarti semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen (Y).

$H_a: \beta_1: \beta_2: \dots \beta_3 \neq 0$, berarti semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Y)”.
”

Menurut Ghozali (2005:88) ”Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji R^2 (koefisien determinasi)

Menurut Bawono (2006:92) “Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$). Nilai R^2

terletak antara 0 dan 1. jika nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variasi variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$). Jika R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar variasi variabel dependen (Y) yang diterangkan oleh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$), jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) tidak bisa dijelaskan sama sekali oleh variabel independen ($X_{1,2,3,\dots}$)”.